

HISTORY OF THE FORMATION OF KANDIS DISTRICT, SIAK DISTRICT (2001-2002)

Siti Nur*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si**, Drs. Ridwan Melay, M.Hum***

Email: siti.nur0904@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com

Phone: 081365406639

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The formation of an area is always needed to achieve good governance and service for the welfare of the community in accordance with the capabilities of each region in the process of development and regional growth. Every region in this world certainly has its own history both in terms of the process of formation, naming and also the development of the area which is certainly different from other regions, making it unique. Similarly, the Kandis Subdistrict, Siak Regency, is a district that has a long history in its formation process. The purpose of this study was to find out the history of formation, to find out the desire of the community to form Kandis into a Subdistrict, to find out the efforts and processes of the people's struggle so that the Kandis District of Siak Regency was formed (2001-2002), and to determine the what factors are supporting and inhibiting the formation of Kandis District, Siak Regency. The method used is historical (historical), where data is collected through observation, documentation, interviews, and literature. Data analysis was carried out in a qualitative manner. The time of research began since the publication of the pre-research letter until the completion of the final revision of the author's thesis. The results showed that the original Kandis tribe was a sakai tribe, with the Pekanbaru-Dumai road even going to North Sumatra through Kandis which included the East Sumatra crossing road by Chevron which made Kandis grow rapidly with an increase in the population in each year, with developments and the population is increasing and while the range of control and public services that are less than optimal raises people's aspirations to make Kandis a district. With a long process of community struggle finally on December 31, 2002 Kandis officially became Kandis District.*

Key Words: *History, Formation, Kandis Distric*

SEJARAH PEMBENTUKAN KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK (2001-2002)

Siti Nur*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Drs. Ridwan Melay, M.Hum*****

Email: siti.nur0904@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com

Phone: 081365406639

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pembentukan suatu daerah selalu dibutuhkan guna mencapai pemerintahan dan pelayanan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing dalam proses pembangunan dan pertumbuhan daerah. Setiap daerah yang ada di dunia ini tentulah memiliki sejarah tersendiri baik itu dalam hal proses pembentukan, pemberian nama dan juga perkembangan dari daerah tersebut yang tentunya berbeda dari daerah yang lain sehingga membuat hal itu unik. Begitu pula dengan Kecamatan Kandis Kabupaten Siak merupakan Kecamatan yang memiliki sejarah cukup panjang dalam proses pembentukannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah pembentukan, untuk mengetahui timbulnya keinginan masyarakat untuk membentuk Kandis menjadi sebuah Kecamatan, untuk mengetahui usaha-usaha dan proses perjuangan masyarakat sehingga terbentuknya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dari tahun (2001-2002), dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Metode yang digunakan adalah historis (sejarah), dimana data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif. Waktu penelitian dimulai sejak diterbitkannya surat pra riset sampai dengan selesainya revisi terakhir skripsi penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku asli Kandis adalah suku sakai, dengan di bukanya jalan Pekanbaru-Dumai bahkan bisa ke Sumatera Utara melalui Kandis yang termasuk jalan raya lintas Timur Sumatera oleh Chevron menjadikan Kandis semakin berkembang pesat dengan peningkatan jumlah penduduk di setiap tahunnya, dengan perkembangan dan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan sementara rentang kendali dan pelayanan publik yang kurang maksimal menimbulkan aspirasi masyarakat untuk menjadikan Kandis menjadi sebuah Kecamatan. Dengan proses perjuangan masyarakat yang cukup panjang akhirnya pada tanggal 31 Desember 2002 Kandis resmi menjadi Kecamatan Kandis.

Kata Kunci: Sejarah, Pembentukan, Kecamatan Kandis

PENDAHULUAN

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan. Keberadaan suatu daerah merupakan salah satu faktor penentu berkembangnya suatu wilayah. makin banyak jumlah pembangunan di suatu daerah maka semakin membuka kesempatan wilayah tersebut untuk berkembang, sehingga tidak heran bila melihat suatu daerah selalu memikirkan pemekaran wilayahnya. Pemekaran kecamatan merupakan wujud nyata dari adanya otonomi daerah. Pemekaran kecamatan merupakan suatu proses pemecahan dari satu Kecamatan menjadi lebih dari satu Kecamatan sebagai upaya kesejahteraan masyarakat.

Suatu daerah dapat dimekarkan jika memenuhi instrumen sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan dipertegas dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.4 Tahun 2000 tentang Pedoman Pembentukan Kecamatan.

Seperti halnya penulisan sejarah pembentukan kecamatan Kandis tahun 2001-2002 ini, mencoba untuk menjelaskan tentang pembentukan sebuah kecamatan Kandis. Kandis yang pada mulanya merupakan sebuah Kebatinan, sebagai sebuah kebatinan masyarakat masih hidup secara sederhana karena terbatasnya sarana dan prasarana, baik itu sarana pendidikan, jalan, pasar maupun sarana lainnya.

Dengan di bukanya jalan Pekanbaru-Dumai bahkan bisa ke Sumatera Utara melalui Kandis yang termasuk jalan raya lintas Timur Sumatera oleh Caltex menjadikan Kandis di setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Wilayah kecamatan yang terlalu luas secara langsung memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan program-program pembangunan desa. Seperti halnya Kandis yang masih merupakan bagian dari kecamatan Minas, rentang kendali antara Kecamatan Minas dengan Kandis yang cukup jauh yang jaraknya 70 KM menjadi salah satu faktor pendorong yang melahirkan aspirasi masyarakat dalam pembentukan suatu kecamatan baru. Jarak yang terlalu jauh menuju pusat pemerintahan kecamatan untuk mendapatkan jasa dan pelayanan pemerintah, dipandang sebagai suatu masalah yang menyebabkan lambannya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tidak sebanding dengan kemajuan yang ada di desa Kandis. Perjuangan masyarakat yang mengemukakan aspirasinya untuk menjadikan Kandis sebagai Kecamatan baru pun disampaikan kepada pemerintah Kabupaten Siak, perihal pembentukan kecamatan baru yaitu Kecamatan Kandis. Dengan terbentuknya Kecamatan Kandis sebagai daerah administratif yang berada di bawah wilayah tingkat II (Kabupaten) atau kota, pemerintah Provinsi Riau dan Kabupaten Siak berkewajiban membantu dan memfasilitasi terbentuknya perangkat daerah yang efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, serta penyelesaian pengalihan aset daerah yang dilakukan dengan pendekatan musyawarah dalam semangat saling membantu untuk kepentingan rakyat Kecamatan Kandis. Oleh karena itu penulis berusaha untuk menjabarkan segala hal mengenai sejarah pembentukan Kecamatan Kandis ini, mendeskripsikannya serta mendokumentasikan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, agar dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran kepada generasi muda dan generasi yang akan datang tentang sejarah daerahnya dengan judul : **“Sejarah Pembentukan Kecamatan Kandis Kabupaten Siak (2001-2002)”**.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dan kemudian menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah pembentukan Kecamatan Kandis
2. Untuk mengetahui keinginan masyarakat untuk membentuk Kandis menjadi sebuah Kecamatan
3. Untuk mengetahui usaha-usaha dalam memperjuangkan pembentukan Kecamatan Kandis
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan Kecamatan Kandis.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode analisis data yang digunakan untuk menulis penelitian ini adalah metode sejarah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemilihan subjek yang akan diteliti.
- b. Mengumpulkan literature yang berhubungan dengan subjek penelitian.
- c. Penentuan unsur yang dapat dipercaya dari sumber-sumber yang terbukti sejati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pembentukan Kecamatan Kandis

Daerah Indonesia adalah daerah yang dinamis yaitu mengalami perkembangan dari masa kemasa, kearah kemajuan. Pemekaran daerah merupakan salah satu contoh perubahan yang terjadi di Indonesia. Sebagai harapan utama dari otonomi daerah adalah terlaksananya tugas-tugas pemerintah dengan baik.

Kecamatan Minas terbentuk pada tahun 1995 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1995 tentang Pembentukan 13 (tiga belas) kecamatan di wilayah Kabupaten daerah tingkat II Bengkalis. Wilayah Kecamatan Minas semula merupakan bagian wilayah Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dengan terbentuknya Kecamatan Minas maka wilayah Kecamatan Mandau dikurangi dengan wilayah Kecamatan Minas. Adapun yang menjadi wilayah Kecamatan Minas pada saat itu adalah Desa Minas Barat, Desa Minas Timur, Desa Kandis, Desa Belutu, Desa Sam Sam, Desa Teluk Lancang, Desa Olak, Desa Sei Selodang,

Desa Bencah Umbai, Desa Lubuk Umut, Desa Lubuk Jering, Desa Tasik Betung, Desa Muara Kelantan, Desa Muara Bungkal.

Seiring dengan kewenangan otonomi daerah, maka pada tahun 1999 wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis dimekarkan menjadi Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Siak. Seiring dengan pemekaran kecamatan yang bertujuan untuk memperpendek rentang kendali, munculnya aspirasi untuk menjadikan Kandis sebagai daerah otonom tersendiri. Melalui perjuangan yang cukup panjang. Akhirnya pada tahun 2002 Kecamatan Minas kembali dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Minas dan Kecamatan Kandis, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak No. 41 Tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan Kandis, Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib. Maka pada tanggal 31 Desember 2002 Kandis resmi menjadi Kecamatan Kandis, adapun wilayah Kecamatan Kandis terdiri dari Kelurahan Telaga Sam Sam, Kelurahan Kandis Kota, Kelurahan Simpang Belutu, Desa Belutu, Desa Kandis, dan Desa Sam Sam.

2. Keinginan Masyarakat Untuk Membentuk Kandis Menjadi Sebuah Kecamatan

Salah satu faktor pendorong terbentuknya Kecamatan Kandis ini adalah dari masyarakat. Timbulnya keinginan masyarakat untuk membentuk Kecamatan sendiri dan memisahkan diri dari Kecamatan Induk disebabkan oleh :

a. Jarak

Jarak yang cukup jauh antara desa ke kecamatan merupakan salah satu faktor pemicu Kandis ingin membentuk sebuah kecamatan, jarak antara Kandis dengan Kecamatan Minas \pm 78 Km sedangkan masih ada beberapa desa di pedalam Kandis seperti Desa Belutu dan desa lainnya, jarak antara Desa Belutu dengan Kandis \pm 15 Km bila masyarakat di Desa Belutu ingin mengurus sesuatu di kecamatan Minas seperti urusan administras dan urusan lainnya harus menempuh jarak \pm 93 Km jarak yang cukup jauh pada saat itu.

Dimana jalan di Desa Belutu menuju Kandis merupakan jalan tanah merah atau kuning, ketika hujan maka jalan ini tidak bisa dilalui oleh kendaraan tetapi hanya bisa di lalui oleh pejalan kaki saja dan transportasi umum dari Desa Belutu ke Desa Kandis tidak ada, hampir semua masyarakat menumpang truk pengangkut buah sawit yang kearah Desa Kandis, ada yang berjalan kaki, atau memakai kendaraan pribadi agar bisa ke Desa Kandis untuk melanjutkan perjalanan ke Kecamatan Minas dengan menaiki transportasi umum seperti bus pada saat itu.

Karena jarak yang cukup jauh membuat rentan kendali antara desa dengan pemerintah daerah cukup jauh, pelayanan masyarakat yang dinilai kurang optimal, dan kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap sarana dan prasarana yang ada di Kandis.

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan masyarakat di Kecamatan Kandis sebelum berpisah dengan Kecamatan Minas sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan

prasarana pendidikan yang kurang memadai Jumlah penduduk yang meningkat di setiap tahunnya tidak sebanding dengan gedung sekolah sedikitnya sarana dan prasarana ini disebabkan karena kurangnya perhatian daerah setempat terhadap kelangsungan pendidikan di Kandis.

Sehingga fasilitas yang diberikan pun tidak cukup memadai, padahal Kecamatan Kandis merupakan penghasil minyak kelapa sawit dan minyak bumi, masyarakat di Kecamatan Kandis ini merasa ketidakadilan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada sehingga masyarakat Kecamatan Kandis pada saat itu berkeinginan untuk membentuk Kecamatan sendiri yaitu Kecamatan Kandis.

c. Kesehatan

Pelayanan kesehatan tidak memadai terhadap masyarakat karena kurangnya sarana dan prasarana baik itu dari segi tenaga medis, obat-obatan dan sarana kesehatan lainnya. walaupun di tahun 2002 layanan kesehatan ditingkatkan tetap saja tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk yang signifikan di tahun 2002, hal ini tetap menyulitkan kondisi masyarakat yang kurang akan pelayanan kesehatan.

d. Sumber pendapatan

Potensi Sumber Daya Manusia

Penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat berperan penting dalam pembanguana dan kemajuan daerah Kecamatan Kandis. semakin banyak jumlah penduduk pada suatu daerah maka daerah tersebut memiliki potensi untu lebuh maju, karena adanya penduduk, tingkat pembangunan suatu daerah semakin bertambah.

Tetapi berbeda dengan Kandis walaupun penduduk setiap tahunnya bertambah pembangunan sarana dan prasarana tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk, hal ini yang menyebabkan lambannya peningkatan kesejahteraan masyarakat karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat atau Kecamatan Minas.

Kecamatan Kandis memiliki potensi yang cukup memadai seperti adanya perkebunan minyak kelapa sawit milik swasta dan minyak bumi dengan adanya ladang sumur di Kecamatan Kandis oleh Chevron, sebagai gambaran, Kecamatan Kandis merupakan salah satu Kecamatan yang cukup kaya, karena adanya perkebunan minyak kelapa sawit dan adanya sumber daya alam minyak bumi yang masyarakat sering mengatakan “Kandis kaya karena memiliki sumber daya alam yang melimpah yaitu minyak diatas maupun di bawah” yang maknanya diatas adalah minyak kelapa sawit dan di bawah minyak bumi, tetapi berbanding terbalik, walaupun Kecamatan kandis tidak kalah dari daerah yang kaya lainnya tetap saja Kandis sangat terbatas dan sangat memprihatinkan akan sarana dan prasarana.

Wilayah Kecamatan Minas pada saat itu yang cukup luas secara langsung memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan program-program pembangunan desa. Rentang kendali antara Kecamatan Minas dengan Kandis yang cukup berdampak pada pelayanan masyarakat yang kurang optimal seperti sarana

dan prasarana, pendidikan, layanan kesehatan, sarana perhubungan, dan lainnya yang menyebabkan lambannya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong timbulnya aspirasi dan keinginan masyarakat untuk menjadikan Kandis sebagai Kecamatan baru.

3. Usaha Masyarakat Dalam Memperjuangkan Pembentukan Kecamatan Kandis

Rentang kendali dan perhatian pemerintah Kecamatan Minas terhadap Kandis yang kurang optimal, sehingga kurangnya fasilitas umum dan layanan masyarakat yang mengakibatkan lambanya kesejahteraan masyarakat, memicu masyarakat untuk mengeluarkan aspirasi dan keinginan untuk menjadikan Kandis sebagai Kecamatan Kandis dan memulai mengambil langkah untuk memperjuangkan Kandis sebagai Kecamatan Kandis, maka para tokoh masyarakat, organisasi antar suku, dan kalangan masyarakat mulai bersatu dan memusyawarakan tentang pembentukan Kecamatan Kandis secara bersama.

a. Musyawarah Besar Masyarakat Kecamatan Kandis

Ketidakadilan dan ketidakpuasan masyarakat akan layanan pemerintah Kecamatan Minas yang diberikan kepada Kecamatan Kandis pada saat itu, membuat masyarakat semakin yakin dan bertekad untuk memperjuangkan Kandis menjadi sebuah Kecamatan, maka di mulailah musyawarah mufakat antara tokoh masyarakat seperti organisasi suku-suku di Kandis yaitu Laskar Melayu Bersatu, Ikatan Keluarga Batak Kandis, Ikatan Keluarga Minang, Pujakusuma organisasi masyarakat Jawa, Masyarakat Tionghoa, Organisasi Pancasila, Pemuda Sakai, para Tokoh yang dituankan, dan kalangan masyarakat yang ikut serta dalam memusyawarakan tentang perjuangan Kecamatan Kandis.

b. Perjuangan masyarakat Kandis di Kabupaten Siak

Setelah semua kalangan masyarakat telah menyatukan persepsi maka masyarakat Kandis secara bersama-sama pergi ke Kabupaten Siak untuk menyampaikan aspirasi yang telah mereka musyawarakan, yang jaraknya ± 100 dari Desa Kandis ke Kabupaten Siak, perjalanan yang terbilang mulus di awal ternyata di hadang di perawang oleh pemerintah Kabupaten Siak, pada saat itu belum ada jalan darat yang dapat menghubungkan ke Kabupaten Siak. Hanya kapal feri dan itu satu-satunya alat transportasi untuk bisa mencapai Kabupaten Siak.

Dengan negosiasi yang cukup panjang yang menghabiskan waktu setengah hari antara masyarakat Kandis dengan Pemerintah Kabupaten Siak akhirnya dapat diselesaikan dengan menyakinkan bahwa masyarakat Kandis datang ke Kabupaten Siak murni hanya ingin menyampaikan aspirasi masyarakat perihal pembentukan Kecamatan Kandis, tidak untuk berdemo, atau adanya unsur politik yang ikut mempengaruhi kedatangan masyarakat Kandis ke Kabupaten Siak, dengan negosiasi yang cukup rumit dan lama maka masyarakat Kandis pun di perbolehkan

menyebrang ke Kabupaten Siak pada saat itu, dan akhirnya masyarakat Kandis sampai di Kabupaten Siak.

c. Hasil Dari Perjuangan Masyarakat Kandis

Sesampainya di Kabupaten Siak, masyarakat Kandis langsung mendatangi kantor DPRD Kabupaten Siak, dan mereka disambut baik oleh para anggota DPRD Kabupaten Siak pada saat itu, mereka pun dipersilahkan masuk ke gedung DPRD dan mulai menyampaikan aspirasi mereka meminta kepada Kabupaten Siak untuk memekarkan Kecamatan Minas menjadi 2 (dua) yaitu Kecamatan Minas dan Kecamatan Kandis, dan secepatnya merealisasikan pembentukan Kandis menjadi sebuah Kecamatan, apabila Kabupaten Siak tidak merealisasikan aspirasi dari masyarakat Kandis, maka masyarakat Kandis akan bergabung kepada Kecamatan Mandau.

Akhirnya pemerintah Kabupaten Siak menyetujui tuntutan masyarakat Kandis untuk menjadikan Kandis sebagai Kecamatan baru, maka di tanggal 31 Desember 2002 Kandis resmi menjadi Kecamatan Kandis berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak No. 41 Tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan Kandis.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Kecamatan Kandis

Faktor Pendukung Dalam Memperjuangkan Pembentukan Kecamatan Kandis

Faktor pendukung dalam memperjuangkan pembentukan Kecamatan Kandis juga merujuk pada ketentuan yang diatur dalam pasal 3 PP No. 19 Tahun 2008 tentang kecamatan menyatakan bahwa “pembentukan kecamatan sebagaimana dimasud dalam pasal 2 harus memenuhi syarat administratif, teknis, dan fisik kewilayahan”.

A. Persyaratan Administratif

Dalam pasal 4 PP No. 19 Tahun 2008 tentang kecamatan dinyatakan secara tegas bahwa syarat administratif pembentukan kecamatan meliputi :

1. Batas Usia Penyelenggaraan Pemerintahan Minimal 5 (Lima) Tahun

Batas usia penyelenggaraan pemerintah Kecamatan Minas sudah lebih dari 5 (lima) tahun maka Kecamatan Minas sudah dapat untuk di mekarkan menjadi dua atau lebih wilayah, dengan ini sudah memenuhi persyaratan administratif.

2. Batas Usia Penyelenggaraan Pemerintahan Desa atau Kelurahan Yang Akan Dibentuk Menjadi Kecamatan Minimal 5 (Lima) Tahun

Batas usia penyelenggaraan pemerintah desa di Kandis sudah melebihi 5 (lima) tahun, Desa Kandis sebelum menjadi bagian dari Kecamatan Minas merupakan

bagian dari Kecamatan Mandau lalu saat Kecamatan Mandau di mekarkan maka Kandis secara langsung menjadi wilayah Kecamatan Minas, dengan ini maka Kandis sudah memenuhi persyaratan untuk menjadi kecamatan baru yaitu Kecamatan Kandis.

3. Keputusan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Salah satu faktor pendorong Kandis menjadi kecamatan adalah karena ketidakpuasan masyarakat akan rentang kendali dan pelayanan masyarakat yang kurang baik sehingga para tokoh dan badan permusyawaratan desa melakukan musyawarah untuk membahas tentang pembentukan Kecamatan Kandis sehingga menghasilkan keputusan untuk menjadikan Kandis menjadi Kecamatan Baru.

4. Keputusan Kepala Desa Atau nama Lain Untuk Desa dan Keputusan Lurah Atau Nama Lain Untuk Kelurahan Di Seluruh Wilayah Kecamatan Baik Yang Akan Menjadi Cakupan Wilayah Kecamatan Baru Maupun Kecamatan Induk Tentang Persetujuan Pembentukan Kecamatan

Sebelum Kandis menjadi sebuah kecamatan baru maka penyelenggaraan musyawarah bersama telah dilakukan baik desa yang akan menjadi cakupan wilayah kecamatan baru yaitu Kecamatan Kandis maupun kecamatan induk yaitu Kecamatan Minas yang diselenggarakan di Kabupaten Siak tentang persetujuan pembentukan Kecamatan Kandis, dengan musyawarah yang cukup panjang akhirnya kecamatan induk atau Kecamatan Minas menyetujui tentang pembentukan kecamatan baru yaitu Kecamatan Kandis.

5. Rekomendasi Gubernur

Kandis tidak memiliki surat rekomendasi gubernur hal ini dikarenakan Kandis terbentuk menjadi sebuah kecamatan pada tanggal 31 Desember 2002 sementara pengaturan persyaratan pemekaran daerah kecamatan yang baru yang memuat tentang rekomendasi gubernur dikeluarkan pada tahun 2008, berdasarkan ketentuan perundang undangan yang berlaku yang diatur dalam pasal 3 PP No. 19 Tahun 2008 tentang pembentukan kecamatan, jadi pada saat Kandis terbentuk menjadi sebuah Kecamatan baru persyaratan pembentukan kecamatan yang memuat tentang rekomendasi gubernur belum ada.

B. Persyaratan Fisik Kewilayahan

Mengacu pada ketentuan pasal 5 PP No. 19 Tahun 2008 tentang kecamatan, dinyatakan secara tegas bahwa syarat fisik kewilayahan terbentuknya kecamatan meliputi :

1. Cakupan Wilayah Untuk Daerah Kabupaten Paling Sedikit Terdiri Atas 10 Desa Atau Kelurahan dan Untuk Daerah Kota Paling Sedikit Terdiri Atas 5 Desa Atau Kelurahan

Cakupan wilayah untuk daerah Kabupaten Siak sudah melebihi 10 desa dan untuk daerah kota sudah melebihi 5 desa, kabupaten Siak memiliki 9 kelurahan dan 122 desa, dengan ini maka Kabupaten sudah memenuhi persyaratan.

2. Lokasi Calon Ibukota Memperhatikan Aspek Tata Ruang, Ketersediaan Fasilitas, Aksesibilitas, Kondisi dan Letak Geografis, Kependudukan, Sosial Ekonomi, Sosial Politik, dan Sosial Budaya

Kandis sebelum di sahkan menjadi kecamatan juga memperhatikan lokasi dan tata ruang dimana tata ruang calon ibu kota harus bertempat strategis agar terwujud keterpaduan pembangunan dalam wilayah calon ibukota, keserasian pembangunan wilayah calon ibukota dengan wilayah sekitarnya, dan menjadikan wilayah calon ibukota yang berkualitas. Ketersediaan fasilitas juga harus diperhatikan seperti fasilitas sarana dan prasarana agar mempermudah masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Meliputi Bangunan dan Lahan Untuk Kantor Camat Yang Dapat Digunakan Untuk Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat

Sarana dan Prasarana pembangunan kantor camat juga harus diperhatikan dimana kantor camat harus berlokasi strategis agar rentang kendali dan pelayanan masyarakat lebih dekat dengan masyarakat.

C. Persyaratan Teknis

Dalam pasal 7 PP No. 19 tahun 2008 tentang kecamatan dinyatakan secara tegas bahwa persyaratan pembentukan kecamatan harus memenuhi persyaratan teknis yang meliputi:

1. Jumlah Penduduk

Faktor-faktor pendukung dalam memperjuangkan Kecamatan Kandis pada saat itu sehingga terealisasinya pembentukan Kecamatan Kandis adalah penduduk, penduduk Kandis yang mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya, dengan banyaknya jumlah penduduk maka Kandis telah memenuhi salah satu persyaratan teknis pembentukan sebuah Kecamatan.

2. Luas Wilayah

Kandis terdiri dari daratan rendah dan berbukit-bukit. Dengan topografi yang berbukit-bukit dan berlembah Kecamatan Kandis merupakan daerah lintas Sumatera yang ramai dilalui kendaraan. Letak geografis Kandis terletak antara 100°54' – 101°34' BT dan 0°40' – 1°13' LU dengan luas wilayah 161.000 Ha, dengan luasnya wilayah Kandis maka Kandis sudah memenuhi persyaratan teknis pembentukan sebuah kecamatan.

3. Rentang Kendali Penyelenggaraan Pelayanan Pemerintah

Salah satu faktor timbulnya aspirasi masyarakat yang ingin membentuk Kandis menjadi sebuah kecamatan karena rentang kendali penyelenggaraan pelayanan pemerintah yang cukup jauh yang jaraknya ± 78 km dari Kandis ke Kecamatan Minas, sehingga berdampak pada lambannya pelayanan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan sarana dan prasarana masyarakat, yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat disetiap tahunnya.

4. Perekonomian

Dari segi perekonomian Kecamatan Kandis merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alamnya dan daerahnya yang cukup subur, dengan kesuburan tanahnya sebagian masyarakat memilih menjadi petani dan banyak menanam tanaman seperti tanaman hias, tanaman obat-obatan, tanaman pangan seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar, serta menjadi petani di kebun sawit milik pribadi dan di Kandis juga banyak investor yang menanamkan saham di Kecamatan Kandis salah satunya adanya perkebunan minyak kelapa sawit milik swasta, dan karet.

5. Letak dan Aksesibilitas Kandis

Kecamatan Kandis terletak di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Jarak Kecamatan Kandis dengan ibukota Kabupaten Siak pada saat itu ± 100 Km, dengan jarak tempuh ± 3 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil maupun sepeda motor. Sedangkan jarak antara Kecamatan Kandis dengan Kecamatan Minas pada saat itu sebelum terjadi pemekaran ± 78 Km Secara geografis Kecamatan Kandis mempunyai luas wilayah 161.000 Ha.

1. Faktor Penghambat Dalam Memperjuangkan Pembentukan Kecamatan kandis

Kecamatan kandis yang dalam meningkatkan statusnya menjadi Kecamatan dalam arti sebagai suatu daerah otonom, juga memiliki faktor penghambat dalam memperjuangkan Kecamatan kandis pada saat itu, sehingga untuk menuju dan menjadi Kecamatan harus memakan waktu, walaupun dalam prosesnya waktu yang diperlukan tidak lama. Daerah Kecamatan kandis tidak dapat berbuat banyak dalam menentukan perkembangan daerahnya sendiri sebelum menjadi sebuah kecamatan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang Sejarah Pembentukan Kecamatan Kandis Kabupaten Siak (2001-2002), yang telah penulis sampaikan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, maka pada bagian terakhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Suku pertama yang mendiami Kandis adalah suku Sakai, Kandis yang pada mulanya merupakan sebuah Kebatinan, sebagai sebuah kebatinan masyarakat masih hidup secara sederhana, Dengan di bukanya jalan Pekanbaru-Dumai bahkan bisa ke Sumatera Utara melalui Kandis yang termasuk jalan raya lintas Timur Sumatera oleh Chevron, menjadikan Kandis sebagai tempat yang strategis, perkembangan yang terjadi di Kandis pun semakin pesat dan semakin banyaknya penduduk pendatang di Kandis, sehingga Kandis mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan setiap tahunnya
2. Sebelum Kecamatan Kandis menjadi sebuah Kecamatan sendiri, status Kecamatan Kandis adalah sebuah desa di Kecamatan induk. Dengan perkembangan yang terjadi di Kandis ternyata tidak sebanding dengan layanan publik, rentang kendali antara pemerintah dan masyarakat yang kurang maksimal pun menjadi pemicu timbulnya aspirasi masyarakat untuk menjadikan Kandis sebagai Kecamatan baru.
3. Perjuangan masyarakat yang mengemukakan aspirasinya untuk menjadikan Kandis sebagai Kecamatan baru pun disampaikan kepada pemerintah Kabupaten Siak, perihal pembentukan kecamatan baru yaitu Kecamatan Kandis, upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memperjuangkan pembentukan Kecamatan Kandis kabupaten Siak seperti :
 - A. Musyawara besar masyarakat Kecamatan kandis
 - B. Perjuangan masyarakat kandis di Kabupaten Siak
 - C. Hasil dari perjuangan masyarakat Kandis.

Dengan perjuangan yang alot dan cukup panjang akhirnya Kandis berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak No. 41 Tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan Kandis. Maka pada tanggal 31 Desember 2002 Kandis resmi menjadi Kecamatan Kandis, adapun wilayah Kecamatan Kandis terdiri dari Kelurahan Telaga Sam Sam, Kelurahan Kandis Kota, Kelurahan Simpang Belutu, Desa Belutu, Desa Kandis, dan Desa Sam Sam.

4. Faktor pendukung Kecamatan Kandis layak di jadikan Kecamatan karena dari segi jumlah penduduk yang memenuhi persyaratan, jumlah penduduk pendatang di Kandis setiap tahun tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, Kandis memiliki wilayah yang lebih luas di dibandingkan kecamatan induk yaitu Kecamatan Minat dengan luas wilayah di Kandis maka Kandis memenuhi persyaratan untuk menjadi Kecamatan, Rentang kendali penyelenggaraan pelayanan pemerintah yang

kurang maksimal menjadi pemicu timbulnya aspirasi masyarakat untuk menjadikan Kandis sebagai kecamatan, letak dan aksesibilitas Kandis yang sangat strategis yaitu di jalan lintas timur menjadikan perekonomian di Kandis semakin bangkit dan berkembang pesat.

5. Banyak faktor penghambat dalam pembentukan Kecamatan Kandis salah satunya karena tidak adanya dukungan dari pemerintah Kecamatan induk untuk membentuk sebuah Kecamatan baru. Kandis yang saat itu belum memenuhi persyaratan fisik kewilayahan yaitu minimal harus 5 desa, sementara Kecamatan Kandis pada saat itu hanya 3 desa, dan penghambat-penghambat lainnya yang terjadi di dalam wilayah Kandis sendiri.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua.

1. Perkembangan zaman yang diikuti oleh masyarakat Kandis membuat masyarakat dan generasi penerus kurang peduli bagaimana sejarah daerahnya. Penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat membuat masyarakat dan generasi penerus peduli akan pentingnya sejarah. Sebab bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya, karena sejarah adalah cerminan masa lalu, gambaran saat ini, dan cerminan untuk masa yang akan datang.
2. Untuk pihak pemerintah hendaknya profesional dan tulus ikhlas dalam pekerjaan dan menghilangkan sifat KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dalam pemerintahan agar visi dan misi dapat tercapai. Perlu kiranya dibuat suatu tindakan pemerintah daerah untuk menunjang pembangunan Kandis agar dapat berkembang lebih pesat lagi dari sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memiliki sikap profesional dan gagasan (inovasi) untuk meningkatkan sumber daya manusia baik melalui pelatihan atau membuka lapangan usaha baru untuk generasi muda yang akan berperan dalam pembangunan kecamatan selanjutnya.
3. Masyarakat sangat diharapkan berperan membantu dalam proses penyelenggaraan pembangunan Kecamatan Kandis bersama. Saling mendukung dan bekerjasama terhadap inovasi baru para pemerintah daerah agar pembangunan dapat berjalan dengan baik. Diharapkan pula bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan pertanian yang ada, serta lestarikan potensi alam kecamatan sehingga tidak disia-siakan apa yang dianugerahkan oleh Tuhan untuk Kecamatan Kandis.
4. Perlu adanya badan usaha yang memberikan pinjaman modal di kecamatan ini mengingat letak Kandis yang strategis yang bisa mendukung usaha masyarakat untuk memajukan perekonomian.

5. Untuk masyarakat Kecamatan Kandis perlu sekali melakukan pembaharuan-pembaharuan kearah yang lebih baik dan maju agar kita tidak tertinggal dari yang lainnya sementara potensi alam memadai. Artinya sifat-sifat buruk perlu dirubah seperti konflik untuk masalah lahan dan pembatasan lahan, sulit dalam pembebasan lahan untuk pembangunan, konflik dalam pemilihan kepala daerah, sifat korupsi dan nepotisme dalam setiap pembangunan dan pemerintahan. Marilah hendaknya semua saling mendukung dan bekerja sama untuk menerima pembaharuan dan memajukan Kecamatan Kandis bukan saling menghina dan menjatuhkan. Mari memanfaatkan dan melestarikan potensi alam yang dianugerahkan Tuhan di alam Kandis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia

Abdullah, Taufik. 1990. *Sejarah Lokal di Indonesia Gajah Mada*. Jakarta: Universitas Press

Ilham jamaluddin: *Pembentukan Daerah Otonom Baru Studi Tentang Rencana Pembentukan Kabupaten Balanipa* (Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar, 2014)

Makaganza, H.R.2008. *Tantangan Pemekaran Daerah*. Yogyakarta: FUSPAD

Marbun, B.N. 2005. *Otonomi Daerah 1945-2005 Proses dan Realita*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan